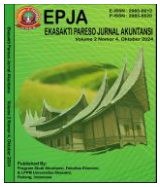

Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2985-6612 | p-ISSN: 2985-6620
Vol. 3, No. 3, Juli 2025
Website: https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA

Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

Anggia Febrianty[1*], Rina Asmeri[2], Meri Yani[3]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[3]Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

[*]Corresponding Author: anggiafebrianty020400@gmail.com

Abstrak: hasil riset mendeteksi pengaruh net income margin pada non performing income per share sebagai variabel mediasi persentase industri kepada industri industri yang ditemukan di BEI periode 2019-2021. Tipe studi pada riset ini ialah riset kuantitatif. Informasi tersebut ialah informasi sekunder. Populasi yang ikut serta dalam riset ini merupakan industri manufaktur ialah sebanyak 196 industri Dalam tata cara pengambilan ilustrasi dicoba purposive sampling setelah itu diambil ilustrasi sebanyak 10 industri Cara dalam riset yaitu informasi statistik deskriptif, uji penerimaan klasikal, analisis regresi linier berganda, analisis jalan koefisien determinasi serta uji hipotesis dengan memakai uji-T serta uji-F dan uji Sobel. Riset menampilkan kalau Net Profit Margin secara parsial tidak mempengaruhi signifikan pada kesusahan keuangan industri manufaktur yang terdaftar di idx tahun 2019-2021. Sedangkan itu, laba perlembar saham secara parsial memengaruhi kesusahan keuangan emiten manufakturImpact Exchange tahun 2019-2021. Uji F menunjukkan apakah profit margin dan earning per share sama-sama berdampak pada kesulitan keuangan. Margin laba bersih hasil uji sobel tidak berpengaruh secara material terhadap kesulitan keuangan yang disebabkan oleh ukuran perusahaan. Tes seadanya laba per saham berdampak signifikan pada kesulitan keuangan yang disebabkan oleh ukuran perusahaan.

Kata kunci : laba bersih penjualan, laba perlembar saham , *firm size, financial distres*

***Abstract*:** *The impact of net profit margins and earnings per share on the 2019-2021 financial downturn for IDX-listed manufacturing companies, using company size as an intervention variable. This type of research is quantitative research. THE informasi we use is secondary informasi A total of 196 manufacturing companies were included in the study population. Sampling method used a targeted sampling technique to get a sample of 10 companies. The analytical methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical acceptance test, multiple regression analysis, path analysis of coefficient of determination, T-test, F-test and hypothesis testing using Sobel test. The findings show that net profit margins will not have a significant impact on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange since 2019 to 2021. On the other hand, the profit per share for 2019-2021 has a partially significant positive impact on the budgetary challenges of fabricating companies recorded on the Indonesian Stock Trade. The F-test results show that both net profit margin and earnings per share affect financial distress. The results of the Sobel test of net profit margins in the financial crisis by firm size do not have a significant impact. Auditing earnings per share is important for financial difficulties due to company size.*

Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

***Keywords**: Net profit margin, earnings per share, company size, financial distres.*

PENDAHULUAN

Arifin, (2018:189) kesulitan keuangan ialah keadaan aliran kas industri tidak bisa membayar hutang industri semacam pengeluaran bunga ataupun perdagangan kredit. Dengan demikian kesulitan keuangan dapat diasumsikan sebagai ketidakmampuan industri untuk menciptakan laba yang layak dalam memenuhi kewajiban. Bagi Berdasarkan Wati, (2019:31) pengukuran perusahaan ialah satu dari variabel yang bisa menampilkan adanya perbandingan resiko industri.

Laba bersih penjualan merupakan rasio keuntungan yang dipergunakan pada menghitung persentase keuntungan penjualan setelah pajak. Margin laba bersih ini juga dikenal sebagai rasio laba marjinal. Laba per saham adalah metrik profitabilitas yang menggabungkan keahlian khusus saham untuk menghasilkan keuntungan industri. Manajemen industri pemegang saham biasa dan pemegang saham potensial memberikan penekanan khusus pada laba per saham. sebab penanda keberhasilan industri

Fenomena terjadinya penurunan laba pada sejumlah perusahaan manufaktur akan memberikan signal bahwa perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini terjadi pada PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2019 memiliki laba 517,5 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 120,9 triliun, tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 82,9 triliun.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bagaimana penurunan laba perusahaan, hal ini bisa menjadikan perusahaan beresiko penurunan kondisi keuangan akibat adanya penurunan laba yang dialami suatu perusahaan. Sejauh mana penurunan laba perusahaan tentu bergantung pada beberapa faktor, baik itu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, maupun dengan faktor lainnya.

Beberapa indikator yang berdampak pada kesulitan keuangan yaitu net profit margin. Bersumber pada penelitian yang dicoba oleh (Susanto & Setyowati, 2021) melaporkan kalau laba bersih penjualan berdampak negatif pada kinerja keuangan. Tetapi hasil riset ini berbeda pada hasil riset yang dicoba oleh (Murni, 2018) yang melaporkan kalau net profit margin berdampak positif terhadap financial distress.

Hal lain yang bisa berpengaruh kesulitan keuangan yaitu earning per share. Bersumber pada hasil penelitian yang dicoba oleh (Wicaksono, 2019) yang melaporkan earning per share mempunyai dampak positif pada financial distress. Tetapi hasil riset ini berbeda pada hasil penelitian untuk dicoba (Murni, 2018) yang melaporkan bahwa laba perlembar saham dapat memengaruhi kesulitan keuangan. Faktor berbeda yang bisa berpengaruh pada kesulitan keuangan adalah perusahaan. Sumber penelitian (Saputra & Salim, 2020) melaporkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kesulitan keuangan. hasil riset (Tania & Wijaya, 2021) kalau ukuran perusahaan berdampak positif kepada kesulitan keuangan.

Dari analisis di atas, penulis tertarik riset dengan juduh "Pengaruh Net Profit Margin serta Earning Per Share Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Selaku Variabel Intervening Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021".

Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang riset hingga permasalahan yang menjadi pokok ulasan riset:

1. Apakah net profit margin secara parsial dapat memengaruhi kesulitan keuangan?
2. Apakah laba perlembar saham secara parsial dapat memengaruhi kesulitan keuangan?
3. Apakah laba bersih penjualan serta laba perlembar saham berpengaruh secara simultan pada kesulitan keuangan?

4. Apakah laba bersih penjualan berpengaruh pada kesulitan keuangan melalui firm size sebagai variabel intervening?
5. Apakah laba perlembar saham berpengaruh pada kesulitan keuangan melalui firm size sebagai variabel intervening?

Tujuan Riset

Tujuan riset:

1. Untuk menganalis pengaruh laba bersih penjualan secara parsial pada kesulitan keuangan.
2. Untuk menganalisa pengaruh secara parsial earning per share pada kesulitan keuangan.
3. Untuk menganalisa pengaruh secara bersama-sama laba bersih penjualan serta laba perlembar saham pada kesulitan keuangan.
4. Menganalisa pengaruh laba bersih penjualan pada kesulitan keuangan lewat firm size sebagai variabel intervening.
5. Untuk menganalisa pengaruh laba perlembar saham pada kesulitan keuangan lewat firm size sebagai variabel intervening.

Financial Distress

Kesulitan keuangan yaitu tanda- tanda dini kebangkrutan pada sesuatu industri yang mengalami penurunan kondisi keuangan. *Financial distress* menurut Hermawan & Fajrina, (2017:12) adalah proses dimana emiten mengalami kesulitan keuangan, sehingga kewajiban tak dapat dipenuhi oleh emiten. Kesulitan keuangan dikenal keadaan keuangan dapat dialami sebelum kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya menjadi tahap awal terjadinya *financial distress*.

Firm size

Firm size menurut Wati, (2019:33) adalah ukuran yang penting dalam melihat ukuran emiten dengan ketentuan yang ada. *Firm size* menampilkan perusahaan dalam resiko kecil atau besar. *firm size* menampilkan gambaran tentang kecil dan besarnya emiten yang ada

margin laba bersih

Menurut Putra et al. (2021:60) laba bersih penjualan adalah rasio ukuran untuk memperkirakan berapa besar laba bersih dari penjualan. Laba bersih setelah adanya pajak ini juga dikenal sebagai ukuran valid untuk melihat penjualan bersih. Angka kunci ini digunakan untuk melihat laba penjualan bersih. Nilai yang tinggi memberikan informasi yang baik pada emiten

Earning Per Share

Menurut Putra et al., 2021:63) Laba per saham adalah metrik yang digunakan melihat perlembar saham untuk memperoleh laba bagi emiten. Laba perlembar saham sangat penting untuk dilihat.

Gambar Konseptual

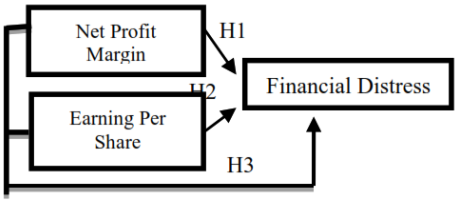

Gambar 1Konseptual Regresi Berganda
Sumber : Dibuat Peneliti 2023

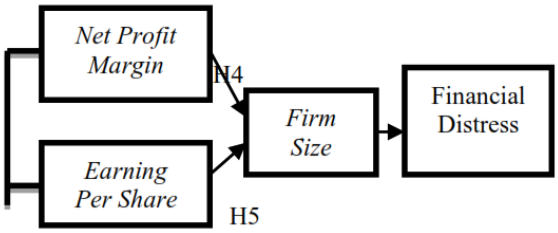

Gambar 2. Kerangka Konseptual Analisis Jalur (Path Analysis)
Sumber : Dibuat Peneliti 2023

Hipotesis Penelitian

H1 : Diyakini bahwa laba bersih penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesulitan keuangan.
H2 : Laba per saham mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah keuangan.
H3 : Margin laba bersih yang diklaim dan laba per saham berdampak pada masalah keuangan.
H4 : Margin laba bersih diyakini dipengaruhi oleh besarnya kesulitan keuangan perusahaan
H5 : Diyakini bahwa laba per saham dipengaruhi oleh besarnya kesulitan keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam riset menggunakan pdeskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud mendeskripsikan kondisi maupun nilai sejumlah variabel secara tersendiri (Sugiono & Untung, 2018:19).

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan riset yaitu:

a. Dokumen, memakai dokumen sebagai penunjang pada penelitian. Dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber melalui dokumen tertulis berupa data, gambar, tabel, diagram dan dokumen lainnya.
b. Web Internet, yang dipakai dalam mengumpulkan data-data maupuninformasi relevan lewat link (www.idx.co.id) dan link lainnya yang memiliki gambaran berkaitan topik riset.

Jenis-jenis dan Sumber informasi (data)

Dipakai yaitu data kuantitatif meruapakan data yang didapatkan lewat laporan keuangan perushaan manufaktu. Sumber data merupakan data sekunder. Apabila data penelitian yang dikumpulkan tidak berkaitan penyampaian data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data diperoleh di link (www.idx.co.id). Informasi diambil melalui laporan keuangan emiten manufaktur dalam idx tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yakni seluruh emiten manufaktur tergabung dalam idx sebanyak 196 perusahaan selama periode empat tahun. Sampel diambil melalui keadaan tertentu menurut ketentuandibawah ini:

1. Emiten manufaktur yang tergabung dalam idxdan selama masa penelitian dari tahun 2019-2021, tercatat secara berkesinambungan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan full annual report dan financial report periode 2019-2021.
3. Emiten yang labanya akan menurun periode 2019-2021.

Total yang memenuhi kriteria riset adalah sebesar 10 emiten, dalam jangka waktu penelitian 3 tahun, sehingga diperoleh total data sebanyak 30 data.

Pengertian dan Rumus

Pengertian Variabel Dependen

***Financial Distress* (Y)**

Menurut Cahyadi Putra, (2022:171) menganalisis terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan merupakan suatu keharusan untuk dilakukan, sebab sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi kondisi keuangan yang buru dan mengarah kebangkrutan. Financial distress merupakan keadaan penurunan kinerja suatu perusahaan pada bagian keuangan yang terjadi secara konsisten dalam periode tertentu. Kondisis seperti ini membuat perusahaan menjadi rawan menuju ke arah kebangkrutan. Rumus untuk mengukur financias distress menggunakan *Z-Score* yaitu sebagai berikut:

Z-Score = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)

Pengertian variabel bebas

1. ***Margin Laba Bersih (X1)***

   Menurut Darmawan, 2020:115) Margin laba bersih adalah ukuran yang digunakan untuk melihat pendapatan bersih dari penjuaralan. margin laba menunjukkan nilai relatif antara nilai laba bersih setelah perhitungan pajak yang dibagi dengan penjualan bersih.

   Laba bersih penjualan= laba bersih setelah ada pajak : Penjualan

2. ***Earning Per Share* (X2)**

   Menurut pendapat Kasmir, (2018: 162) dengan laba perlembar saham yaitu total dari hasil jumlah saham yang telah beredar. Singal laba perlembar saham dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis deviden yang segera dibagikan pada investor.

   Laba perlembar saham= laba bersih setelah ada pajak : Jumlah saham yang diterbitkan

Variabel Intervening

***Firm Size* (Z)**

Menurut Sudarno et al., (2022:109) *firm size* ialah informasi mengenai besar atau kecil emiten. Terdapat banyak sekali proksi yang bisa dipakai guna mendapingi ukuran perusahaan.

Firm Size =Ln (Total Aset)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik

	N	terendah	Tertinggi	Rat-rata	Std. Deviation
NPM	30	.0110	.1720	.071300	.0438400
EPS	30	1.2950	5654.993	626.34496	1309.869471
FS	30	26.5700	32.1300	29.322100	1.6686842
FD	30	.7641	19.2122	5.453943	3.8687718
Valid	30				

Sumber: Hasil output SPSS 22, diolah penulis (2023)

Dari hasil pengijian statistik deskriftif pada tabel 4.5 dapat diartikan sebagai berikut ini:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

   Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat skor laba bersih penjualan terendah (minimum) yaitu 0,0110. Nilai maksimum (maksimum) adalah 0,1720. Persentase kemenangan bersih rata-rata adalah 0,071300. Meskipun standar deviasinya adalah 0,0438400, ini lebih kecil dari rata-rata (mean).

2. Laba per saham (EPS)
   Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa skor terendah (minimum) variabel laba perlembar saham sebanyak 1,2950. Skor maksimum (maksimum) adalah 5654.9930. Laba rata-rata per saham adalah 626,344967. Meskipun standar deviasi 1309.8694717 lebih besar dari rata- rata (mean).
3. Ukuran perusahaan (FM)
   Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor terkecil (minimum) ukuran pada perusahaan adalah 26.5700. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 32.1300. Persentase kemenangan bersih rata-rata adalah 29,322100. Sedangkan standar deviasi 1,6686842 lebih kecil dari rata-rata (mean).
4. Kesulitan Keuangan (FD)
   Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor kesulitan keuangan terendah (minimum) adalah 0,7641. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 19,2122. Persentase kemenangan bersih rata-rata adalah 5,453943. Standar deviasinya adalah 3,8687718, yang lebih kecil dari nilai mean. Pengujian asumsi klasi ada dibawah ini:

a. Hasil uji normal kolmogorov- smirnov

Tabel 2. Hasil uji normal Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Rata-rata	.0000000
	Std. Deviation	3.67787534
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positif	.154
	Negatif	-.124
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069[c]

Distribusi tes normal.
Sumber: Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Hasil uji normal Kolmogorov- Smirnov bahwa Asymp.Sig. Residual (2- tailed) yang diperoleh adalah 0,069 artinya lebih tinggi 0,05. Artinya memiliki residual yang normal, sehingga boleh digunakan dalam riset.

b. Pengujian Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (konstant)		
N P M	.994	1.006
E P S	.994	1.006

A. Variabel dependen: Kesulitan keuangan
Sumber: Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel Koefisien SPSS Issue 22 Hasil Uji VIF memperlihatkan laba bersih penjualan (X1) nilai VIF sebanyak 1,006 serta angka VIF pada laba perlembar saham (X2) sebanyak 1,006. Nilai toleransi variabel Net Profit Margin (X1) adalah 0,994, sedangkan nilai toleransi Earning Per Share (X2) adalah 0,994.
Karena angka VIF pada variabel bebas sebesar 0,10 diartikan tidak mengalami korelasi pada variabel dependen serta variabel independen, dapat diartikan valid atau dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Glejser

Tabel 4. Hasil Pengujian Glejser

koefficients[a]

Model	Unstandardized koefficients		Standardized koefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (konstant)	3.203	.927		.002
N P M	-6.630	10.974	-.115	.551
E P S	.000	.000	-.079	.682

Variabel dependen: Abs_Res

Sumber: Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Hasil table 4 terlihat nilai laba bersih penjualan angkanya signifikan 0,551>0,05 serta variabel laba perlembar saham mempunyai angka signifikan 0,682>0,05 memberikan arti bebas dari glejser yang artinya valid.

d.Pengujian Autokorelasi

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310[a]	.096	.029	3.8116597	1.083

A. Prediksi:(Konstan), laba per saham, margin laba bersih

B. Variabel dependen:Kesulitan keuangan

Sumber:Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Hasil Tabel 5 terlihat angka DW sebanyak 1,083, yaitu antara -2 dan +2. Dari sini diartikan tidak memiliki autokorelasi antara residual (noise) dari periode waktu ke periode waktu, sehingga model regresi tersebut valid.

Hasil Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

koefficients[a]

Model	Unstandardized koefficients		Standardized koefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (konstant)	.631	.836		.754	.457
N P M	-.021	.209	-.020	-.102	.919
E P S	.161	.075	.428	2.144	.041

Variabel dependen:Kesulitan keuangan

Sumber: Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Financial distress = 0,631 - 0,021 (NPM) + 0,161 (EPS) + e

1. Nilai α (Constant) sebesar 0,631 artinyakesulitan keuangan sebesar 0,631 satuan, pada saat variabel bebas laba bersih penjualan dan laba perlembar saham konstan tidak berubah (nol).
2. Nilai coefficients laba bersih penjualan sebanyak -0,021. Jika variabel bebas lainnya konstan dan laba bersih penjualan meningkat sebesar 1 satuan, diartikan kesulitan keuangan menurun sebanyak 0,021 satuan.

3. Nilai coefficients laba perlembar saham sebanyak 0,161 yaitu H. jika variabel bebas lainnya konstan dan laba perlembar saham naik 1 satuan, diartikan kesulitan keuangan naik sebanyak 0,161 satuan.

Analisis Jalur (Path Analisis)

Tabel 7. Analisis Jalur (Path Analisis)

koefficients[a]

Model	Unstandardized koefficients		Standardized koefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (konstant)	58.987	47.252		1.248	.223
E P S	1.354	.442	.698	3.065	.005
N P M	-.987	1.026	-.183	-.962	.345
FS	.561	.100	.591	5.607	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil analisis path:

FD=58.987+0.987(NPM)+1.354(EPS)+0.561(FS)-0.987(0.561)+e

FD=58.9870.987(NPM)+1.354(EPS)+0.561(FS)+1.354(0.561)+e

1. Nilai α (konstanta) sebesar 58.987 artinya Jika variabel independennya yaitu laba bersih penjualan dan laba perlembar saham, dan rata-rata variabel ukuran perusahaan tidak dapat berubah (sama seperti nol), diartikan kesulitan keuangan yaitu 58.987 unit.
2. Nilai koefisien regresi variabel path laba perlembar saham yaitu -0,987. Dapat diartikan variabel bebas lain sama serta laba bersih penjualan meningkat sebanyak 1 satuan dan kesulitan keuangan menurun sebesar -0,987 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel path laba perlembar saham yaitu 1,354. Dapat diartikan variabel bebas lain sama serta laba perlembar saham meningkat sebanyak 1 satuan dan kesulitan keuangan bertambah sebesar 1.354 satuan.
4. Angka untuk path ukuran perusahaan sebesar 0,561 artinya bertambah sebanyak 0,561 satuan dan ukuran perusahaan bertambah sebesar 1 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel path laba bersih penjualan dan firm size adalah -5,553. Artinya kesulitan keuangan muncul ketika variabel bebas tetap laba bersih penjualan dan firm size meningkat sebesar 1 satuan. menurun -5.553 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8.Analisis Coefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418[a]	.175	.114	.70846

Prediksi: (Konstan), laba per saham, margin laba bersih

Variabel dependen:kesulitan finansial

Sumber: Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Diketahui bahwa R-squared = 0,114 atau 11,4%. Menampilkan laba bersih penjualan dan laba perlembar saham memberikan pengaruh sebanyak 11,4% pada kesulitan keuangan perusahaan. Sisanya 100% - 11,4% = 88,6% variabel yang tidak ada dalam riset.

Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji *Student* (Uji-t)

Dengan n = 30 ; k = 2 ; df = 27 (30-2- 1). Sehingga nilai ttabel adalah 1,703.

Tabel 9. Analis Pengujian Uji-T
koefficients[a]

Model	Unstandardized koefficients		Standardized koefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (konstant)	.631	.836		.754	.457
N P M	-.021	.209	-.020	-.102	.919
E P S	.161	.075	.428	2.144	.041

Sumber:Hasil keluaran SPSS 22 diedit oleh penulis (2023)

Informasi dari Tabel 9 yaitu:

1. Pengaruh Laba Bersih Penjualan padaKesulitan Keuangan
   Hasil pengujian laba bersih penjualan pada kesulitan keuangan menghasilkan nilai t-102 yang berada di bawah nilai table 1,703. Nilai signifikansinya adalah 0,919, lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Dari sini memberikan arti laba bersih penjualan tak berdampak pada kesulitan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis pertama menyatakan bahwa laba bersih penjualan tidak berdampak pada kesulitan keuangan. Tidak diterima
2. Pengaruh laba per saham terhadap kesulitan keuangan
   Hasil pengujian margin laba bersih kesulitan keuangan memberikan skor 2,144, lebih rendah dari skor tabel 1,703. Angkanya adalah 0,041, lebih tinggi dari signifikansi 5%. Dari sini dapat disimpulkan laba perlembar saham memengaruhi kesulitan keuangan. Menampilkan laba perlembar saham dapat memengaruhi kesulitan keuangan Diterima

b. Uji *Fisher* (Uji-F)

Dengan n = 30 ; k = 2 ; df = n-k-1 = 27. Sehingga nilai F-tabel adalah 3,35.

Tabel 10.Hasil Pengujian Ftabel
ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98.018	2	49.009	3.938	.032[b]
Residual	336.037	27	12.446		
Total	434.054	29			

*(Sumber:*Hasil keluaran SPSS 22 diedit penulis (2023)

Dari Tabel 10 tersebut memperoleh angka fhitung 3,938 > 3,35 pada taraf signifikansi 0,032, dimana nilai signifikansi <; 0,05. Dari sini dapat kita simpulkan kalau laba bersih penjualan dan laba perlembar samam bersamaan dapat mempengaruhi kesulitan keuangan. Hal ini selaras dengan hipotesis ketiga yang mengatakan bila “net income margin dan laba perlembar saham secara simultan berpengaruh signifikan”. financial distress”. Diterima

c. Uji Sobel (Path Analysis)

1. *Net profit margin* (X1) pada *financial distress* (Y) melalui *firm size* (Z)

Tabel 11. Hasil Sobel Test *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* melalui *firm size* sebagai variabel intervening

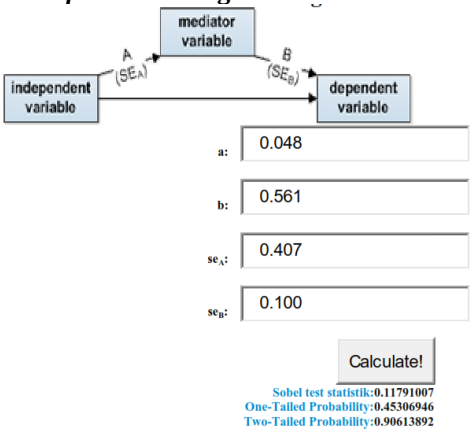

Hasil uju Sobel laba bersih penjualan menunjukkan angka statistik (z- score) pengaruh variabel Margin laba bersih financial distress, mean variabel untuk firm size adalah 0.11791007, dan two-tailed probabilitynya adalah 0.90613892. Karena z-score adalah α = 0,05, memberikan arti yaitu secara tidak langsung tidak signifikan.

2. Earning per share (X2) pada kondisi financial distress (Y) yang menggunakan perbandingan perusahaan sebagai variabel antara
3.

Tabel 12. Hasil uji Sobel earning per share untuk financial distress dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel antara

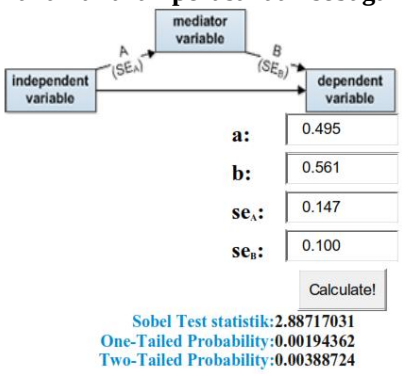

Hasil analisis menggunakan Sobel menunjukkan angka statistik (z-score) pengaruh variabel earning per share terhadap kesulitan keuangan sebagai rata- rata variabel ukuran perusahaan sebesar 2.88717031 dan sebagai double significant probability sebanyak 0.00388724. Sebab nilai z-score > 1,98 atau probabilitas-value < α = 0,05 maka dapat diartikan kalau earning per share dngan variabel antara pbandingan perusahaan untuk berpengaruh signifikan pada financial distress. 4.7 Diskusi

1. Pengaruh Laba Bersih Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan
   Hasil riset pengujian T di atas, laba bersih penjualan pada kesulitan keuangan diperoleh nilai t-score -102, lebih kecil 1,703 dari tabel T. Jika nilai signifikan 0,919 melebihi taraf signifikan 0,05 maka Ho dapat diterima sedangkan H1 ditolak. Jadi net profit margin tidak dapat memberikan pengaruh pada situasi keuangan distress. Hasil riset ini menampilkan kalau net profit margin tidak mempengaruhi secara parsial terhadap kesulitan keuangan emiten manufaktur Indonesia tahun 2019-2021.
2. Pengaruh Laba Perlembar Saham pada Kesulitan Keuangan Berdasarkan hasil uji-t tersebut di atas, laba per saham kesulitan keuangan memperoleh nilai t-skor sebesar 2,144, banyak tinggi dari angka tabel sebanyak 1,703. Jika angka 0,041 yang menampilkan hasil dibawah

0,05 taraf signifikansi Ho tidak dapat diterima dan H2 dapat diterima. Laba per saham ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hasil riset ini menampilkan bahwa laba per saham denan parsial dapat menjelaskan dampak yang berdampak pada financial distress emiten manufaktur Indonesia tahun 2019-2021.

3. Pengaruh Margin Laba Bersih dan Laba per Saham terhadap Kesulitan Keuangan
   Berdasarkan hasil Uji-F di atas, net income margin dan earning per share karena kesulitan keuangan memperoleh nilai fhitung sebesar 3,938, lebih tinggi dari Tabel 3.35. Jika angka 0,032 yang menampilkan hasil dibawah 0,05 berarti Ho tidak diterima dan H3 dapat diterima. Hasil riset ini menampilkan kalau laba bersih penjualan dan laba perlembar saham secara bersamaan mampu menjelaskan dampak yang signifikan terhadap kesulitan keuangan emiten manufaktur Indonesia tahun 2019-2021.
4. Pengaruh laba bersih penjualan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan
   Hasil penelitian yang menggunakan uji Sobel angka statistik (z-score) pengaruh net profit margin kesulitan keuangan, dengan ukuran perusahaan menjadi variabel perantara sebesar 0,11791007 dan probabilitas two-Tailed sebanyak 0,90613892. karena angka-z α =0,05. Riset menampilkan kalau laba bersih penjualan tidak memengaruhi kesulitan keuangan pada emiten manufaktur Indonesia periode 2019-2021.
5. Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Kesulitan Keuangan melalui Ukuran Perusahaan
   Hasil penelitian yang menggunakan uji Sobel menunjukkan nilai statistik (z-score) pengaruh variabel earning per share terhadap kesulitan keuangan sebagai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 2,88717031 dan sebagai double significant probability sebesar 0,00388724. Karena nilai-z >1,98 atau nilai-p <α=0,05. Hasil riset ini menampilkan kalau earning per share mempengaruhi signifikan terhadap financial distress lewat dimensi industri selaku variabel antara pada emiten manufaktur Indonesia periode 2019-2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Laba bersih penjualan tidak memengaruhi kesulitan keuangansecara parsial pada penelitian ini
2. Laba per lembar saham dapat memengaruhi kesulitan keuangan secara parsial pada penelitian ini
3. Laba bersih penjualan dan laba per lembar saham secara bersama-sama memengaruhi kesulitan keuangan pada penelitian ini.
4. Laba bersih penjualan tidap dapat memengaruhi kesulitan keuangan melalui ukuran perusahaan yang ada dalam penelitian ini.
5. Laba per lembar saham dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

Saran

saran penulis sebagai berikut, yang diharapkan memiliki manfaat:

1. Hasil riset ini menampilkan kalau net profit margin tidak mempengaruhi financial distress. Oleh sebab itu bisa memakai variabel lain seperti utang, yang dapat diukur dengan rasio utang, tingkat pertumbuhan waktu, rasio ekuitas terhadap utang jangka panjang, dan lain-lain, dapat digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut untuk menguji jenis rasio utang apa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian dan menggunakan unsur lain untuk membuat penelitian terbaru tentang kesulitan keuangan. Selanjutnya peneliti berikutnya dapat menambahkan jumlah variabel tak terikat yang diduga mempengaruhi kesulitan keuangan, seperti: Likuiditas, leverage, operasi, pertumbuhan pendapatan, arus kas, konservatisme akuntansi dan memasukkan unsur variabel moderating

atau intervening selain *firm size* dalam penelitiannya. Pada uji koefisien determinasi didapatkan hasil penelitian sebesar 11,4% dimana ini berarti ada 88,6% faktor lain yang mempengaruhi *financial distress*.

REFERENSI

Buku

Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Cahyadi Putra, I. G. (2022). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & Spss*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing.

Indonesia, C. (2021). Laba "Raksasa" Rokok RI Anjlok, Pengusaha Teriak Soal Pajak.

Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan BIisnis*, *4*(1), 74–83.

Putra, I. G. S., Affandi, A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Putra, W. E., Safelia, N., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, *2*(1), 262–269.

Sawlani Dhiraj, K., Gautama, I., Furinto, A., & Hamsal, M. (2021). *Competitive Advantage: E-crm, Project Innovation, Project Organizational Culture, Dynamic Capabilities*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Sugiono, A., & Untung, E. (2018). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.

Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektir Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Pajak Vokasi*, *2*(2), 78–84.

Tania, M., & Wijaya, H. (2021). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(4), 1517–1526.

Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publiser.

Wicaksono, H. B. T. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Financial Distress*.

Widianto, Bi. M. C., Ismail, A. G., & Wibowo, K. (2021). *BMT : Praktek dan Kasus*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal

Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan BIisnis*, *4*(1), 74–83.

Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, *2*(1), 262–269.

Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektir Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Pajak Vokasi*, *2*(2), 78–84.

Tania, M., & Wijaya, H. (2021). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(4), 15 17–1526.